

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KOMSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2015

Ganda Tua Sitompul

Program Studi Akuntansi Universitas Bina Mandiri Prestasi

Email: sitompulgandatua@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan sifat penelitian ini adalah *explanatory research*, analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dan populasi penelitian ini adalah 37 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Sampel yang didapatkan sebanyak 16 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal dengan nilai F hitung $> F$ tabel sebesar $13,262 > 2,53$. Secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif dengan nilai $-t$ hitung $< -t$ tabel sebesar $-2,805 < -2,00100$, ukuran perusahaan tidak berpengaruh dengan nilai t hitung $< t$ tabel sebesar $0,180 < 2,00100$, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dengan nilai t hitung $> t$ tabel sebesar $2,426 > 2,00100$ dan variabel struktur aktiva berpengaruh positif dengan nilai t hitung $> t$ tabel sebesar $4,865 > 2,00100$.

Kata Kunci : *profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan struktur modal*

PENDAHULUAN

Persaingan di era globalisasi saat ini menuntut perusahaan untuk memaksimalkan kinerja keuangannya agar tetap bersaing dengan perusahaan lain. Setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan laba atau keuntungan. Laba (*profit*) merupakan selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk membeli sumber daya alam dalam menghasilkan barang atau jasa tersebut.

Pada dasarnya setiap perusahaan membutuhkan dana dalam mengembangkan bisnisnya. Dana diperoleh dari pemilik perusahaan maupun dari utang. Manajemen keuangan suatu perusahaan bertugas untuk mengelola dana tersebut sesuai dengan tujuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan investasi. Oleh sebab itu, sebelum para investor menanamkan

modalnya, maka setiap investor menilai laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Salah satu penilaian *investor* adalah struktur modal yang dimiliki perusahaan tersebut, karena struktur modal merupakan salah satu faktor yang membuat perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang.

Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada suatu perusahaan yang biasa dihitung berdasarkan besaran relatif sebagai sumber pendanaan. Masalah struktur modal adalah masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi financial perusahaan.

Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal, karena semakin tinggi laba yang diperoleh maka semakin rendah hutang yang dimiliki karena perusahaan akan menggunakan

laba ditahan dari pada hutang. Analisis profitabilitas memberikan bukti pendukung mengenai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan sejauh mana efektifitas pengeloan perusahaan.

Ukuran perusahaan dengan kapitalisasi pasar atau penjualan yang besar menunjukkan prestasi perusahaan. Perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana untuk memperoleh tambahan modal dengan utang. Dengan semakin besarnya ukuran perusahaan maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Dengan kata lain besar kecilnya suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal perusahaan.

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) adalah ukuran mengenai besarnya pendapatan per saham perusahaan yang diperbesar oleh *leverage*. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula atau mempunyai resiko bisnis menjadi rendah dan oleh karena itu pada perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat menggunakan utang yang lebih besar dengan resiko keuangan yang lebih tinggi.

Aset yang digunakan suatu perusahaan dalam aktivitas operasinya hingga tingkat tertentu akan menentukan tingkat pendanaan. Misalnya aset tetap dan aset jangka panjang lainnya biasanya tidak didanai oleh pinjaman jangka pendek. Aset jangka panjang biasanya didanai dengan modal ekuitas dengan modal utang yang merupakan sumber pendanaan aset yang biasa digunakan. Perusahaan yang memiliki komposisi aktiva tetap berwujud yang jumlahnya besar, tentu akan mempunyai peluang untuk memperoleh tambahan modal dengan utang karena aktiva tetap tersebut dapat dijadikan sebagai aguan untuk memperoleh utang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Barang Komsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015”.

KERANGKA TEORITIS

Profitabilitas

Menurut Sartono (2010:122), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Hery (2015:226), Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2013:63), ROA adalah kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan yang diformulasikan dengan

$$ROA = \frac{\text{Net profit after tax}}{\text{Total Asset}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Bringham dan Houston (2011: 117), ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian. Menurut Nadzirah (2016:3), menyebutkan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan aset dan rata-rata total aktiva.

Menurut Rodoni (2014:193), size dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{total assets})$$

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Bringham dan Houston (2010:39), mengatakan bahwa perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Pertumbuhan penjualan adalah ukuran mengenai besarnya pendapatan persaham perusahaan yang diperbesar oleh utang. Menurut Thausyah (2015:4) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan volume penjualan pada tahun-tahun kedepan yang berdasarkan pada data volume penjualan historis.

Menurut Harahap (2014:308), pertumbuhan penjualan dihitung dengan menggunakan persentase kenaikan dan penurunan dari suatu periode ke periode berikutnya, dapat diformulasikan dengan:

$$\frac{\text{Pertumbuhan penjualan}}{\text{penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}} = \frac{\text{penjualan tahun ini}}{\text{penjualan tahun ini}}$$

Struktur Aktiva

Menurut Riyanto (2011:19), Struktur aktiva merupakan perimbangan atau perbandingan antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Menurut Syamsudin (2012:9), struktur aktiva adalah penentuan beberapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Menurut Brigham dan Houston (2011:175), struktur aktiva diketahui dengan membandingkan aktiva tetap dan total aktiva yang dimiliki perusahaan, yaitu:

$$\text{Struktur aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Struktur Modal

Menurut Fahmi (2014:185), struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Menurut Raharjaputra (2011:215), Struktur modal merupakan campuran atau proporsi antara utang jangka panjang dan ekuitas dalam rangka mendanai investasinya.

Menurut Riyanto (2009:22), struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antar utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Pengaruh Variabel Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Menurut Najmudin (2011:316), perusahaan dengan return on investment (ROI) yang tinggi biasanya menggunakan relatif sedikit hutang. Profitabilitas dan hutang berkolaborasi negatif. Menurut Mulyawan (2015:247) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, cenderung mempunyai tingkat utang yang rendah. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mempunyai sumber dana internal yang melimpah.

Pengaruh Variabel Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Menurut Riyanto (2009:299), suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar

sangat luas, setiap perluasan saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya *control* dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar dilingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya *control* pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian pada perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Menurut Mulyawan (2015:247), *firm size* mengindikasikan bahwa semakin besar suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat untungnya.

Pengaruh Variabel Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

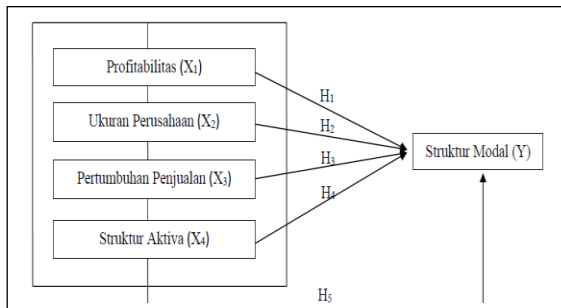
Menurut Najmudin (2011:316), perusahaan yang memiliki stabilitas penjualan yang stabil akan dapat dengan aman melakukan hutang dan mengeluarkan biaya tetap yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Menurut Brigham dan Houston (2011:39), mengatakan bahwa perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Dengan demikian, laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang.

Pengaruh Variabel Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Menurut sitanggang (2013:75), perusahaan yang memiliki aktiva tetap berwujud yang jumlahnya besar, tentu akan mempunyai peluang untuk memperoleh tambahan modal dengan utang karena aktiva tetap tersebut dapat dijadikan sebagai agunan untuk memperoleh utang. Menurut Mulyawan (2015:246), perusahaan yang mempunyai *fixed asset* dalam jumlah yang banyak cenderung mempunyai jumlah utang lebih banyak dari pada perusahaan yang

mempunyai *fixed asset* dalam jumlah yang sedikit.

Adapun kerangka konseptual dapat digambar sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptua

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁ Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang komsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015

H₂ Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang komsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.

H₃ Pertumbuhan penjualan berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang komsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.

H₄ Struktur Aktiva berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang komsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.

H₅ Profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan struktur aktiva berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang komsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.

METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan industri barang komsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 melalui situs web resmi www.idx.co.id. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif kuantitatif. Sifat penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanasi. Populasi penelitian ini adalah 37 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan pengamatan sebanyak 16 perusahaan dengan observasi pengamatan selama empat tahun laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis dokumen untuk mendapatkan data penelitian. Sebelum model regresi yang diperoleh digunakan untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu model tersebut diuji asumsiklasik yang dilakukan meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Model analisis data ini menggunakan analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi perubahan (naik turunnya) variable dependen yang dijelaskan atau yang dihubungkan oleh dua atau lebih variable independen sebagai faktor prediktor yang dimanupulasi dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 1

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.212	.837		-.253	.801
SQRT_ROA	-.463	.165	-.280	-2.805	.007
SQRT_SIZE	.027	.152	.018	.180	.858
SQRT_PERTUMBUHAN_PENJUALAN	.369	.152	.242	2.426	.018
SQRT_DER	.843	.173	.478	4.865	.000

a. Dependent Variable: SQRT_DER
Sumber: Output SPSS 2017

$$\text{SQRT_DER} = 0,212 - 0,463\text{SQRT_ROA} + 0,027\text{SQRT_SIZE} + 0,369\text{SQRT_PERTUMBUHAN_PENJUALAN} + 0,369\text{SQRT_DER}$$

1. Nilai konstanta -0,212 menunjukkan apabila nilai variabel ROA, SIZE, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva dianggap nol, maka Struktur Modal

- (Y) pada perusahaan manufaktur akan mengalami penurunan sebesar 0,212.
- Koefisien regresi ROA (X_1) sebesar -0,463 menunjukkan apabila kenaikan ROA sebesar 1% maka akan diikuti penurunan struktur modal sebesar 46,3% dengan asumsi semua variabel independen lainnya dianggap nol.
 - Koefisien regresi SIZE (X_2) sebesar 0,027 menunjukkan apabila kenaikan ROA sebesar 1% maka akan diikuti kenaikan struktur modal sebesar 2,7% dengan asumsi semua variabel independen lainnya dianggap nol.
 - Koefisien regresi Pertumbuhan Penjualan (X_3) sebesar 0,369 menunjukkan apabila kenaikan Pertumbuhan Penjualan sebesar 1% maka akan diikuti kenaikan struktur modal sebesar 36,9% dengan asumsi semua variabel independen lainnya dianggap nol.
 - Koefisien regresi Struktur Aktiva (X_4) sebesar 0,843 menunjukkan apabila kenaikan Struktur Aktiva sebesar 1% maka akan diikuti kenaikan struktur modal sebesar 84,3% dengan asumsi semua variabel independen lainnya dianggap nol.

Tabel 2
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.688 ^a	.473	.438	.16222

a. Predictors: (Constant), SQRT_STRUKTUR_AKTIVA, SQRT_ROA, SQRT_SIZE, SQRT_PERTUMBUHAN_PENJUALAN
b. Dependent Variable: SQRT_STRUKTUR_MODAL

Sumber: Output SPSS 2017

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji koefisien determinasi *adjusted R square* (R^2) sebesar 0,438 atau sama dengan 43,8%. Hal ini berarti 43,8% variasi variabel struktur modal sudah dijelaskan oleh variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva selebihnya sebesar 56,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini seperti likuiditas.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.396	4	.349	13.262	.000 ^a
Residual	1.553	59	.026		
Total	2.948	63			

a. Predictors: (Constant), SQRT_STRUKTUR_AKTIVA, SQRT_ROA, SQRT_SIZE, SQRT_PERTUMBUHAN_PENJUALAN
b. Dependent Variable: SQRT_STRUKTUR_MODAL

Sumber: Output SPSS 2017

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyatakan secara parsial variabel profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,805 dan nilai t_{tabel} 2,00100 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $0,007 < 0,05$ hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak artinya bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri (2012:7), yang berjudul "Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri makan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2005-2010" yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal, dimana menurut Sartono (2010: 248), profitabilitas merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih cenderung menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang. Hal ini berarti perusahaan yang menghasilkan profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan hutang yang lebih sedikit.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi laba yang didapatkan suatu perusahaan maka cenderung menggunakan hutang yang lebih sedikit pula.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyatakan secara parsial variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,180 dan nilai t_{tabel} 2,00100 maka $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} dengan nilai signifikan 0,858 $>$ 0,05 hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterimayang artinya secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Putri (2012:8), dengan judul “Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri makan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2005-2010” yang menyatakan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Riyanto (2008:297), yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan semakin mudah perusahaan itu memperoleh hutang. Perusahaan besar memiliki kemudahan akses sehingga fleksibilitas perusahaan besar juga lebih besar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan tidak secara otomatis akan menaikkan struktur modal suatu perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyatakan secara parsial variabel pertumbuhan penjualan secara parsial memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,426 dan nilai t_{tabel} 2,00100 maka $t_{hitung} >$ t_{tabel} dengan nilai signifikan 0,018 $<$ 0,05 hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modpada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Taruna (2014:10), dengan judul “Pengaruh Struktur Aktiva, tingkat pertumbuhan penjualan dan

profitabilitas terhadap struktur modal (studi pada perusahaan textil dan garmen yang listing di BEI 2010-2012)” yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Menurut Brigham dan Houston (2011:39), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan nilai pertumbuhan penjualan secara langsung dapat meningkatkan struktur modal begitu juga sebaliknya apabila pertumbuhan penjualan mengalami penurunan, maka struktur modal secara otomatis mengalami penurunan.

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyatakan secara parsial struktur Aktiva memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,865 dan nilai t_{tabel} 2,00100 maka $t_{hitung} >$ t_{tabel} dengan nilai signifikan 0,000 $<$ 0,05 hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya bahwa secara parsial struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modalpada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Naray (2015:10), dengan judul “Pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, dan ukuran penjualan terhadap struktur modal pada bank pemerintah kategori buku 4” yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Mulyawan (2015:246), yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai *fixed asset* dalam jumlah yang banyak cenderung mempunyai jumlah utang lebih banyak daripada perusahaan yang mempunyai *fixed asset* dalam jumlah yang sedikit.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan nilai struktur aktiva secara langsung dapat meningkatkan struktur modal begitu juga sebaliknya apabila struktur

aktiva mengalami penurunan, maka struktur modal secara otomatis mengalami penurunan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.
2. Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.
3. Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.
4. Struktur Aktiva secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.
5. Dari hasil pengujian yang dilakukan secara simultan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,438 atau 56,2% yang artinya variasi dari Struktur Modal (Y) dijelaskan oleh variabel profitabilitas (X_1), ukuran perusahaan (X_2), pertumbuhan penjualan (X_3) dan struktur aktiva sedangkan sisanya 56,2% adalah variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bringham & Houston., *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Fahmi, Irfan., *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014.

- Harahap, Sofyan Syafri., *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Hery., *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit CAPS, 2015.
- Mulyawan., *Manajemen Keuangan*. Bandung: CC Pustaka Setia, 2015
- Nadzirah, Fridayana Yudiantmajaya & Wawan Cipta., "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal". **Jurnal Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja**. Singaraja, 2016.
- Najmudin., *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011.
- Naray, Arlan Rolan & Mananeke Lisbet., "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Ukuran Penjualan Terhadap Struktur Modal pada Bank Pemerintah Kategori Buku 4". **Jurnal EMBA, Program Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi**. Manado, 2015.
- Putri, Maidera Elsa Dwi., "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI". **Jurnal Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang**. Padang, 2012.
- Raharjaputra, Hendra S., *Manajemen Keuangan dan akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Riyanto, Bambang., *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009.
- Rodoni, Ahmad. & Herni Ali., *Manajemen Keuangan Modern*. Cetakan Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014
- Sartono, Agus., *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2010.
- Sitanggang, J.P., *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Syamsuddin, Lukman., *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Taruna, Topowijono., "Pengaruh Struktur Aktiva, tingkat pertumbuhan penjualan

dan profitabilitas terhadap struktur modal (studi pada perusahaan textil dan garmen yang listing di BEI 2010-2012)”

Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya. Malang, 2014

Thausyah, Nudzunul Fiara., “*Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal*”.**Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen STIESIA Surabaya.** Surabaya, 2015.

Weston & Brigham., *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat, 2006.